

ABSTRAK

Perhitungan Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Bok) (Studi Kasus: Bus Trans Padang Koridor IV Rute Lubuk Buaya-Teluk Bayur)

Oleh: Mayang Sari

Di Kota Padang terdapat beberapa angkutan umum dalam kota yang digunakan salah satunya Bus Trans Padang. Bus Trans Padang adalah layanan angkutan massal *Bus Rapid Transit* (BRT) yang mulai beroperasi pada Januari 2014 dengan panjang rute 19,5 km. Pada awal Februari 2020 pemerintah Kota Padang melakukan penambahan koridor yaitu koridor 4 dengan rute Teluk Bayur-Anak Air-Adinegoro-Kalumpang dengan panjang rute 25 km. Tarif yang digunakan di kedua koridor sama yaitu Rp 3.500, hal ini tentu saja berpengaruh pada Biaya Operasional Kendaraan yang tiap tahunnya selalu meningkat, sehingga subsidi yang dikeluarkan oleh pemerintah juga semakin tinggi. Apalagi di kondisi Pandemi *Coronavirus Disease 19* saat ini, yang mana diharuskan melakukan *sosial distancing* atau pembatasan fisik yang berdampak pada pembatasan jumlah penumpang bus sebanyak 50% seperti yang terdapat dalam Peraturan Wali Kota Padang No.32 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Penanganan Dampak *Coronavirus Disease 19*. Tujuan dilakukannya tinjauan ini untuk menghitung tarif bus berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada koridor 4 Bus Trans Padang serta menghitung tarif bus berdasarkan BOK pada koridor 4 Bus Trans Padang dalam kondisi pandemi. Data yang diperlukan dalam tinjauan ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak pengelola Bus Trans Padang koridor 4 yaitu PT. Bingkuang Sakti Transport. Metode pengolahan data sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 89 Tahun 2002 tentang mekanisme penetapan tarif dan formula perhitungan biaya pokok angkutan penumpang dengan mobil dan bus umum antar kota kelas ekonomi. Dari hasil perhitungan penulis diperoleh tarif Bus Trans Padang berdasarkan BOK pada koridor 4 dalam kondisi normal sebesar Rp 5.874 dan tarif Trans Padang berdasarkan BOK pada koridor 4 dalam kondisi pandemi sebesar Rp 5.922. Perbedaan tarif yang diperoleh pada kondisi normal dan kondisi pandemi disebabkan oleh perbedaan kapasitas penumpang yang mana pada kondisi normal kapasitas penumpang adalah 40 sedangkan kondisi pandemi 20 penumpang.

Kata kunci: Tarif Angkutan Umum.